

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik sebagai bentuk dari salah satu keterampilan berbahasa. Lia Marlani (2019) mengatakan menulis adalah keterampilan mengungkapkan ide atau perasaan melalui sebuah karya tulis. Artinya, Menulis merupakan kemampuan berbahasa untuk menyebarkan ide dan pengetahuan kepada orang lain melalui media tulisan. Melalui menulis peserta didik dapat menuangkan ide atau gagasannya sehingga dapat menciptakan sebuah karya tulis. Menulis merupakan bagian dari pengajaran penggunaan bahasa. Di sekolah dasar pengajaran kemampuan menulis harus sering dilakukan, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat terampil dan memiliki kemampuan yang baik dalam menulis sesuai dengan indikator. Kemampuan menulis peserta didik akan sia-sia apabila dalam mengolah keterampilan menulis yang diterimanya tidak dilakukannya secara efektif. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam mengarang yang baik dan sesuai dengan indikator kemampuan menulis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan berlatih menulis karangan narasi.

Karangan narasi merupakan sebuah karya yang menceritakan urutan peristiwa atau kejadian dari pengalaman pribadi dari waktu ke waktu yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Gogik (2023) menyatakan untuk menciptakan narasi yang baik dan ideal, peserta didik harus memahami beberapa kaidah, seperti pemilihan tema, penulisan cerita, penentuan alur cerita dan judul cerita utama, serta memasukkan pengalaman/ide pribadi ke dalam cerita. Artinya, Menulis teks narasi diperlukan kemampuan untuk menyusun cerita dengan struktur yang baik, pemilihan kata yang benar, serta pengembangan imajinasi. Menulis teks narasi juga membutuhkan keterampilan dan kreativitas

yang tinggi. Hal tersebut dapat dimunculkan dengan bantuan model pembelajaran yang benar.

Berdasarkan observasi pada tanggal 8 Mei 2024 di UPT SDN 32 Gresik, bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi di kelas V sudah mencapai tujuan pembelajaran nasional. Menurut Gogik (2023) tujuan pembelajaran nasional yaitu peserta didik aktif, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan alokasi waktu pembelajaran 2×35 menit, guru tidak hanya memberikan penjelasan materi kepada peserta didik saja, akan tetapi mengajak peserta didik untuk berdiskusi. Pada observasi tersebut terlihat bahwa terdapat sebagian peserta didik memberi respon terhadap penjelasan guru. Peserta didik seringkali mencatat materi yang disampaikan, berani mengajukan pertanyaan serta aktif berdiskusi. Saat pembelajaran, kondisinya optimal, akibatnya tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok dan diskusi kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harapan (2020) bahwa ciri-ciri pembelajaran yang aktif yaitu peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, dan berani mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Harapan (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Artinya pendekatan pendidikan yang menempatkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik sebagai fokus utama proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut konsep ini, peserta didik harus dilihat sebagai pembelajar yang aktif dan mandiri, bukan hanya sebagai penerima informasi. Menurut Yusra (2022) peran guru sangat mendominasi dalam proses pembelajaran. Artinya guru sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan, sedangkan peserta didik mempunyai kesempatan lebih besar untuk belajar, mengeksplorasi, dan meningkatkan proses belajar sendiri. Penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, kolaborasi, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, membawa

keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam serta relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh wali kelas V UPT SDN 32 Gresik ibu Devi Nurviantika S.Pd, bahwa hasil menulis teks eksposisi peserta didik cukup tinggi karena memenuhi Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beliau menunjukkan hasil evaluasi berupa tes non objektif menulis teks eksposisi. Terdapat 26 Peserta didik 23 diantaranya mendapat nilai >80, dan 3 diantaranya mendapatkan nilai < 80. Presentase peserta didik tuntas KKM yaitu 92% dan peserta didik belum tuntas mencapai 8%.

Ibu Devi Nurviantika S.Pd juga mengungkapkan bahwa model pengajaran yang dilakukan berpengaruh dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan meningkatkan antusias peserta didik. Melalui model yang benar, peserta didik akan dapat memahami pembelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Beliau sangat antusias dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga rasa jenuh dan bosan tidak terasa. Upaya guru dalam membantu peserta didik untuk memunculkan ide gagasan sudah baik. Penggunaan media pembelajaran juga dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi serta dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik sehingga peserta didik mampu menuangkan ide dalam bentuk karangan (Maduratih and Bakhtiar 2024). Dari hasil wawancara tersebut, ibu Devi mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut (Sutrisno 2020) model PjBL efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karena dapat mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Artinya *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan cara mengerjakan proyek nyata. Menurut (Natty, Kristin, and Anugraheni 2019) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik yang nantinya peserta didik tersebut akan diberikan suatu proyek yang

berkaitan dengan materi, kemudian peserta didik akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga peserta didik memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Selain itu menurut Alfiansyah (2022) model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan yang menciptakan sebuah proyek langsung. Dalam model pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jeans Piaget (1971) bahwa teori konstruktivisme menekankan peserta didik untuk terus mempersiapkan mental dari persepsi mereka tentang dunia (Sugrah 2019). Teori ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis karena dapat membantu peserta didik dalam proses pengembangan pikiran dari pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui berdasarkan kematangan intelektual masing-masing peserta didik (Andraini and Warsiman 2024). Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* guru memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran menulis teks narasi karena dalam model pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, merencanakan, dan melakukan proyek yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Selain melihat keberhasilan Ibu Devi Nurviantika S.Pd, ada beberapa penelitian yang sudah meneliti tentang keberhasilan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis peserta didik dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Mulai dari pra-siklus atau tes awal yang mendapat

persentase sebesar 13%, jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 2 orang, pada siklus I 40% dengan jumlah yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 6 orang, lalu pada siklus II mencapai 60% dengan peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 9 orang. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 93% dan peserta didik yang mendapat nilai KKM sebanyak 14 orang dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 15 orang. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik Sekolah Dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di UPT SDN 18 Gresik. UPT SDN tersebut menjadi pilihan peneliti untuk tempat pengambilan sampel karena berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 26 Mei 2024, di SD tersebut belum mengaitkan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap materi teks narasi. Berkaitan dengan kondisi yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di UPT SDN 18 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di UPT SDN 18 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menambah literatur mengenai efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis teks narasi di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Memberikan motivasi peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui model pembelajaran yang berbasis proyek.

b. Bagi guru

Memberikan acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji kembali model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian masa depan atau sebagai sumber untuk penelitian masa depan.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada kegiatan peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, merangkai, sampai dengan memahami pembelajaran produk berdasarkan pengalaman nyata. Yang diterima adalah luaran proyek berupa

desain, skema, tulisan, senior, teknologi/praktik, dan bentuk lainnya. Program pendidikan ini mendorong peserta didik untuk bekerja sendiri atau berkelompok untuk menghasilkan barang yang berwujud.

2. Kemampuan menulis

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan kepada pihak lain secara jelas dan ringkas. Kemampuan ini tidak terbatas pada kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis kalimat. Selain itu juga memuat penjelasan konsep-konsep seperti sikap, pendapat, pikiran, dan perasaannya secara jelas dan ringkas agar orang lain yang membacanya dapat memahaminya.

3. Teks narasi

Teks narasi adalah cerita yang ditulis secara terstruktur yang menggambarkan apa yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

F. Pembatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan batasan penelitian untuk mempersiapkan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian adalah model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV di UPT SDN 18 Gresik dalam pembelajaran teks narasi.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di UPT SDN 18 Gresik yang terdiri 2 kelas, yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol.
4. Kemampuan menulis teks narasi dilihat dari pemberian *pre-test* dan *post-test* yang diberikan oleh peneliti.
5. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 18 Gresik semester genap tahun pelajaran 2023/2024.